

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masalah pendidikan merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan. Pendidikan mempunyai nilai yang sangat berarti bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Manusia tidak akan menjadi manusia yang seutuhnya tanpa melalui pendidikan sebagai cara dalam memperoleh pengetahuan sehingga mereka mampu menggali dan mengenali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia bagi seluruh hidup manusia untuk dipelajari dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan Al-Hadist dalam kehidupan sehari-hari, terutama mencakup tentang shalat, karena shalat merupakan tiang agama.

Setiap sekolah memberikan pembelajaran Agama Islam kepada setiap siswa sehingga siswa berhak mendapatkan haknya sebagai pelajar. Dari permasalahan yang ada, setiap siswa mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan dalam keluarga. Perbedaan pendidikan tersebut akan membawa pengaruh terhadap kepribadiannya, termasuk ketika anak berada di lingkungan sekolah sebagai tempat belajar.

Dilihat dari permasalahan yang ada, di SMPN 1 Cileunyi ditemukan beberapa respon siswa ketika shalat dhuha berjamaah dilakukan, ada yang mengikutinya karena dorongan dari orang lain, ada yang mengikutinya karena terpaksa, ada pula yang mengikutinya karena kemauan dari diri sendiri. Disini peneliti akan meneliti apakah aktivitas shalat dhuha berjamaah berpengaruh terhadap prestasi belajar afektif siswa

Mendidik budi pekerti anak sejak dini dan menanamkan aqidah yang benar, seperti memberikan dorongan kepada anak untuk membiasakan shalat dhuha adalah tugas dan tanggung jawab orangtua itu sendiri. Sekolah dan lembaga juga ikut berperan dalam membantu tugas orang tua dalam mendidik anak. Karena

sekolah juga ikut andil dalam membentengi anak-anak sejak dini guna mencegah pengikisan moral yang akan datang dari budaya asing atau barat yang tidak sesuai dengan norma-norma agama Islam, serta membantu para orangtua dalam melaksanakan kewajiban mendidik anaknya akibat perkembangan zaman yang semakin maju dan modern.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari baru naik. Jumlah rakaatnya minimal 2 maksimal 12. Dari Anas berkata Rasulullah ‘‘Barang siapa shalat Dhuha 12 rakaat, Allah akan membuatnya disurga’’ (H.R. Tarmiji dan Abu Majah). Nabi saw. Bersabda: ‘‘Setiap anggotamu dapat berbuat sedekah pada setiap hari, karena pada setiap tasbeih sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah, setiap takbir sedekah, dan menyuruh berbuat baik adalah sedekah, juga melarang berbuat jahat adalah sedekah, dan cukuplah mengganti semua itu dengan dua raka’at yang dikerjakan pada waktu dhuha’’

Dalam pelaksanaan shalat merupakan suatu kewajiban seorang muslim serta dapat menjadikan akhlak yang mulia, Maka program pendidikan ibadah shalat, wajib dilaksanakan, implementasinya dengan cara berjamaah, agar membentuk kebersamaan, meningkatkan toleransi dilingkungannya, jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti sifat jujur, ramah, santun, sabar dan tawakal. Disini perlu di pahami bahwa tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu disekolah. Tetapi, bahwa tidak semua anak sedari kecilnya sudah menjadi tanggungan dari sekolah.

Pada akhirnya siswa belum secara maksimal menjadikan shalat dari kewajiban dan kebutuhan hidup pribadi dalam keseharian, karena selain itu para siswa memberikan kebiasaan yang positif dan mempengaruhi emosional yang sebelum dan setelahnya mengikuti berbagai macam pelajaran dilaksanakan maka seorang siswa mengalami rasa malas, stress, dan shalat dhuha sebagai pikiran dengan hati yang tenang. Tujuan lebih jauh siswa dapat mendirikan shalat sesuai tata cara shalat yang benar termasuk rukun, syarat sah shalat, dan yang terpenting perihal makna dibalik ibadah shalat, baik dari sisi gerak lahiriyah maupun bathiniyah sehingga siswa dapat mengetahui fungsi dan makna shalat sesuai yang diperintahkan Allah swt untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Pengaruh shalat dhuha dikerjakan rutin setiap hari Rabu dimulai sekitar pukul 07.00 sampai 07.50. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak-anak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan senantiasa melaksanakan sunnah-sunnah yang dianjurkan/dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Selanjutnya, kegiatan shalat dhuha diikuti oleh siswa-siswi dan tentunya dengan dibimbing oleh semua guru.

Tujuan shalat dhuha berjamaah di sekolah banyak sekali di antaranya untuk meningkatkan prestasi belajar afektif siswa, melatih kedisiplinan peserta didik, meningkatkan sikap religius peserta didik, meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik, meningkatkan moral peserta didik, serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dhuha berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Program shalat dhuha berjamaah di sekolah sebagai pembelajaran terhadap siswa, agar siswa tidak hanya melaksanakan shalat fardhu saja, tetapi shalat sunnah juga harus ditegaskan sehingga adanya keterkaitan antara shalat sunnah dengan shalat fardhu. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cileunyi, berdasarkan pengamatan penulis bahwa sekolah ini ikut berperan aktif dalam membina anak-anak di lingkungan sekitarnya, lebih-lebih dalam membina aqidah dan kepribadian siswa-siswinya khususnya dalam pengaruh aktivitas shalat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar afektif yang diadakan setiap hari Rabu dan dibina oleh semua guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, jika sekolah tidak mewajibkan kegiatan shalat dhuha berjamaah maka akan banyak sekali siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Maka oleh setiap guru dianjurkan untuk wajib mengikuti shalat dhuha berjamaah. Dengan adanya aktivitas shalat dhuha berjamaah tersebut dapat menunjang prestasi afektif siswa, sehingga seharusnya siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, yang terjadi di SMPN 2 Banjaran tidak sedikit siswa terutama Kelas VII yang memiliki prestasi belajar rendah, kurangnya minat dalam mengikuti aktivitas shalat dhuha berjamaah bahkan hanya sedikit siswa yang benar-benar aktif mengikuti shalat dhuha berjamaah sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar afektif yang didapat. Jika

dipersentasekan, dari seluruh jumlah siswa Kelas VII, sebesar 19% siswa memiliki prestasi belajar rendah.

Dari fenomena tersebut, penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam hal seberapa besar pengaruh aktivitas shalat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar afektif. Penelitian tersebut selanjutnya akan penyusun tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **PENGARUH AKTIVITAS SHALAT DHUHA BERJAMAAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR AFEKTIF (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2019/2020 Kabupaten Bandung)**

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanana aktivitas shalat dhuha berjamaah siswa Kelas VII SMPN 1 Cileunyi?
2. Bagaimana prestasi belajar afektif siswa Kelas VII di SMPN tersebut?
3. Sejauhmana pengaruh aktivitas shalat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar afektif siswa Kelas VII di SMPN tersebut?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas Shalat dhuha berjamaah siswa Kelas VII SMPN 1 Cileunyi
2. Prestasi belajar afektif siswa Kelas VII di SMPN tersebut
3. Pengaruh aktivitas shalat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar afektif siswa Kelas VII di SMPN tersebut

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pribadi, mahasiswa, lembaga maupun masyarakat, yakni :

##### 1. Secara Teoretis

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh aktivitas shalat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar afektif

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya
- c. Sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan skripsi

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai wahana dalam menambah pengalaman dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pengaruh aktivitas shalat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar afektif
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana

### b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMPN 1 Cileunyi
- 2) Untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar afektif siswa kelas VII SMPN 1 Cileunyi

### c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur penelitian yang relevan

## E. Kerangka Berpikir

Shalat menurut bahasa berarti doa. Menurut istilah, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu dimulai dengan takbiratul ihram dan disudahi dengan salam, disertai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagaimana telah disepakati oleh para ulama ahli fiqih (Zamani, 2012). Shalat tidak hanya merupakan metode pengulangan atau pembiasaan saja, tetapi juga merupakan shalawat, doa, munajat serta perpaduan mengagumkan yang terjadi antara kepasrahan hati yang penuh dedikasi dan gerak tubuh, dan dalam shalat segenap eksistensi kita terlibat dalam satu peristiwa yang menggetarkan kalbu.

Sebagaimana kita ketahui, shalat merupakan hal yang penting dalam islam di dalamnya terdapat shalat 5 waktu yang wajib dikerjakan dan shalat sunah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Salah satu shalat sunah yang ringan dikerjakan tapi banyak manfaatnya adalah shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik, kira-kira sepenggalah, sampai matahari agak tinggi (kira-kira pukul 07.00-11.00).

Jumlah rakaat shalat dhuha boleh dilakukan sebanyak dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, dan paling banyak dua belas rakaat. Adapun cara mengerjakannya yang lebih utama ialah dengan cara dua rakaat- dua rakaat disunnahkan pada rakaat pertama, setelah membaca al-Fatihah membaca surah al-Syams, dan pada rakaat kedua membaca surah al-Dhuha. Jika shalat dhuha dilakukan lebih dari dua rakaat, maka pada rakaat pertama setelah surah al-Fatihah, membaca surah al-Kafirun dan pada rakaat kedua membaca surah al-Ikhlash (Yahya, 2012)

Berdasarkan pengertian di atas, menurut hemat penulis shalat duha dapat diartikan sebagai shalat sunah yang dikerjakan kira-kira pukul 07.00- 11.00 dengan jumlah rakaat sebanyak dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, dan paling banyak dua belas rakaat. Pelaksanaan shalat duha di SMPN 1 Cileunyi sendiri dilaksanakan dengan 4 rakaat, dengan susunan 4 rakaat dua salam.

Baiknya aktivitas shalat duha bersama ditandai dengan tertib ketika pelaksanaannya, benar tata cara shalatnya. Kurang baik aktivitas shalatnya ditandai dengan rendahnya kesadaran dalam melaksanakan shalat duha bersama yaitu dengan masih banyak shaf shalat yang dibiarkan kosong, masih mengobrol ketika pelaksanaan shalat, terburu-buru ketika melaksanakan shalat.

Untuk mengetahui aktivitas tersebut pengangkatan data akan diungkap melalui indicator aktivitas menurut Paul B Diedrick dalam (Sardiman, 2014) adalah sebagai berikut :

1. Visual Activities, seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi percobaan.
2. Oral Activietis, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview diskusi dan interupsi.
3. Listening Activities, seperti mendengarkan, percakapan, diskusi dan pidato.

4. Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan , laporan, tes, angket dan menyalin.
5. Drawing Activities, seperti menggambar, membuat grafis, peta, diagram, pola dan sebagainya.
6. Motor Activities, seperti melakukan percobaan, latihan/praktek, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. Mental Activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat bangunan dan mengambil keputusan.
8. Emotional Activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, maka diambil indikator indikator aktivitas shalat dhuha berjamaah (variabel X) meliputi: 1) memperhatikan/ demonstrasi percobaan (melaksanakan shalat dhuha dengan tertib), 2) membaca (Membaca doa shalat dhuha), 3) mendengarkan (Menyimak tausiah dhuha), 4) menaruh minat (melaksanakan shalat dhuha dengan kesadaran), 5) latihan/praktek shalat dhuha

Pengembangan karakter afektif pada peserta didik memerlukan upaya secara sadar dan sistematis. Terjadinya kegiatan belajar dalam ranah afektif dapat diketahui dari tingkah laku siswa yang menunjukkan adanya kesenangan belajar. Perasaan, emosi, sikap, dan apresiasi yang positif menimbulkan tingkah laku yang konstruktif dalam diri siswa. Perasaan dan emosi mempunyai peran utama dalam menghalangi atau mendorong belajar (Zuchdi, 2009)

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor yang akan diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi, 1991). Dalam penelitian ini lebih memfokuskan terhadap prestasi belajar ranah afektif siswa, sehingga prestasi belajar ranah afektif dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil penelitian afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai siswa.

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu:

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal.

2. Minat

Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

3. Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas.

4. Nilai

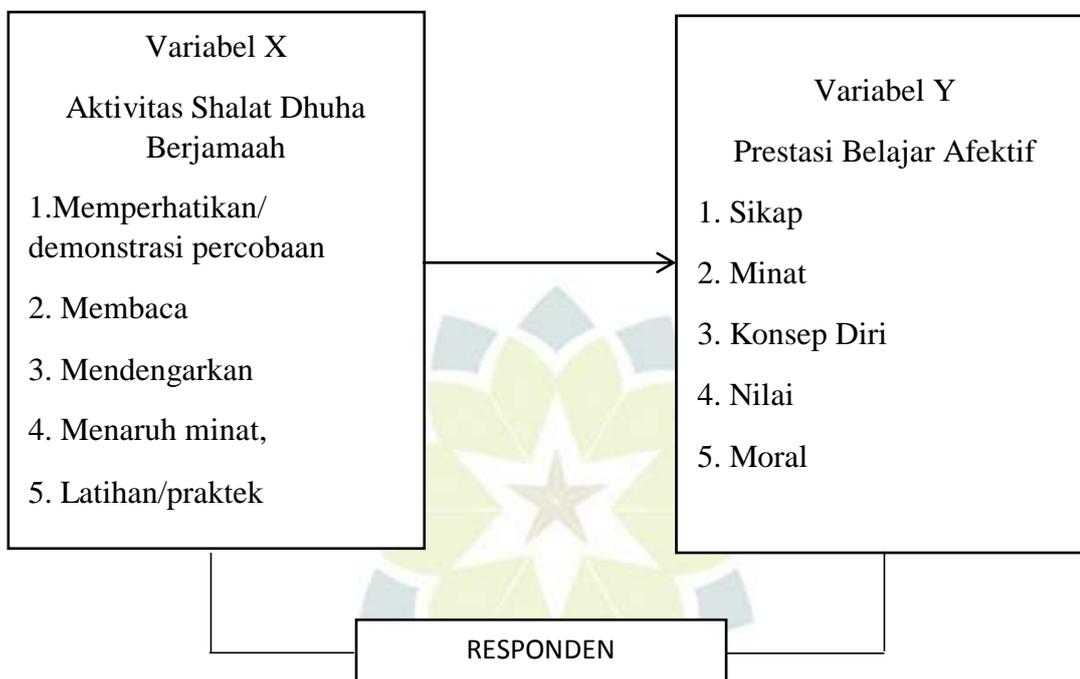
Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

5. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri . (Kunandar, 2015



Gambar 1 Kerangka Berfikir



#### F. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan 2 Variabel, yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Aktivitas Shalat Dhuha Berjamaah” sedangkan yang menjadi Variabel terikat (Y) adalah “Prestasi belajar Afektif”

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis korelasi. Untuk menghitung signifikansi koefisien korelasi akan dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui hubungan antara kedua Variabel maka digunakan pendekatan statistik korelasi.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ada pengaruh aktivitas shalat dhuha berjamaah terhadap prestasi belajar afektif siswa Kelas VII SMPN 1 Cileunyi”

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Anis Khaerunnisa. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Shalat Dhuha Berjamaah Siswa: Penelitian di Kelas VIII

SMPN 17 Kota Bandung”. UIN Sunan Gunung Djati Bandung Berdasarkan analisis hasil penelitian data ini menunjukkan bahwa :1) Pengaruh pembelajaran PAI termasuk kategori tinggi (Skor 4,2) yang berada di interval 3,5-4,5. 2). Shalat Dhuha Berjamaah termasuk kategori tinggi (Skor 3,8) yang berada di interval 3,5-4,5.3). Sedangkan hubungan antara keduanya adalah Hubungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi shalat dhuha berjamaah adalah (a) Koefisien korelasinya termasuk kategori sangat tinggi (0,621); (b) Hipotesisnya diterima berdasarkan  $t_{hitung} (6,186) > t_{tabel} (1,999)$ , artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keduanya. Semakin tinggi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi pula motivasi shalat dhuha berjamaah mereka; (c) kadar pengaruhnya sebesar 38,56% artinya masih terdapat 61,44% faktor lain yang mempengaruhi motivasi shalat dhuha berjamaah mereka (Anis Khaerunnisa, 2018)

2. Dede Nurhalim. 2019. “Pemahaman Santri terhadap Keutamaan Shalat Berjamaah Hubungannya dengan Motivasi Pelaksanaan Shalat Berjamaah: Penelitian terhadap Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu’awanah Cibiru Kabupaten Bandung”. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari hasil analisis data 40 orang responden. 1. Realitas pemahaman diperoleh nilai perindikator sebesar 82,25 nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik. 2. Realitas motivasi dalam pelaksanaan shalat berkategori tinggi hasil yang diperoleh nilai sebesar 3,49. Regresi untuk pasangan (Variabel X) dan (Variabel Y) pada penelitian ini yaitu  $Y = 53,63 + 0,30x$ . Uji linieritas regresi (F) taraf signifikan 5%, ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,70 < 2,27$  oleh karena itu data tersebut adalah beregresi linier. Berdasarkan penghitungan  $T_{hitung} 3,19 > T_{tabel} 38 = 2,02$ . Dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antar Variabel uji hipotesisnya bahwa ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $3,19 > 2,02$ ). Maka pernyataan hipotesis ( $H_a$ ). Besarnya pengaruh (pemahaman santri) terhadap motivasi adalah sebesar 11%, artinya bahwa selain pemahaman, motivasi pelaksanaan shalat berjamaah juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebesar 89% (Dede Nurhalim, 2019)

3. Achmad Kurnia Rahadi Utamaputra. 2018. “Aktivitas siswa Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuha Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual (penelitian di SMP Assalaam Kota Bandung). UIN Sunan Gunung Djati. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan metode Gallery Walk memperoleh nilai rata-rata 3,85 dengan kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Minat belajar siswa pada pelajaran fiqih memperoleh nilai 3,73, dengan kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Sedangkan hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode Gallery Walk dengan minat belajar siswa di peroleh nilai korelasi sebesar 0,75 dengan kualifikasi tinggi karena berada pada interval 0,61-0,80. Hasil pengujian hipotesis menunjukan thitung  $6,40 > t_{tabel} 2,03$ . Dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara variebel X dan Variabel Y dan memiliki pengaruh sebesar 34 % artinya diperkirakan masih ada pengaruh lain sebesar 66 % yang mempengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal terhadap minat belajar siswa pada pelajaran fiqih (Achmad Kurnia Rahadi Utamaputra, 2018)

